

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto setelah melakukan wawancara dengan Dalang Ki Enthus Susmono di Desa Bengle, Kab. Tegal pada 10 April 2013.

## **Transkrip Wawancara**

Nama : Ki Enthus Susmono  
Jabatan : Dalang Seni wayang kulit dan wayang golek – Kab. Tegal  
Hari/tanggal : Rabu, 10 April 2013  
Tempat : Rumah kediaman Ki Enthus Susmono Benge, Kab. Tegal.

Penulis : Sejak kapan bapak mendalang/menekuni kesenian wayang?

Ki Enthus Susmono : Saya mulai mendalang sekitar tahun 1986, namun saya mulai menekuni wayang santri sekitar tahun 2006.

Penulis : Kenapa bapak mengubah wayang golek menjadi wayang santri dan inspirasi apa yang membuat bapak menciptakan wayang santri?

Ki Enthus Susmono : Melihat fenomena sekarang, anak-anak sudah tidak peka terhadap kebudayaan peninggalan nenek moyang, yaitu wayang. Anak-anak lebih senang melihat tokoh fiktif dalam cerita film. Dari sinilah saya terinspirasi untuk membuat wayang dengan tokoh-tokoh fiktif pada film sekarang ini, seperti upin-ipin, Superman, dan lain sebagainya. Sedangkan wayang santri tercipta karena saya ingin menggunakan media wayang sebagai dakwah. Wayang santri hanya sebuah nama, dan hanya digunakan sebagai media untuk berdakwah.

Penulis : Metode apa yang bapak gunakan dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media wayang santri?

Ki Enthus Susmono : Ya seperti pementasan pada umumnya, pesan dakwah disampaikan melalui alur cerita. Saya menyisipkan materi-materi agama Islam dalam alur cerita pada pementasan wayang santri.

Penulis : Bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah pada pementasan wayang santri lakon Murid Murdad?

- Ki Enthus Susmono : Teknik yang digunakan yaitu dengan membaca sholawat fatih dan do'a Abu Nawas pada awal pementasan. Kemudian adanya gendhing-gendhing, tembang, dan bahar 'arudh dengan diringi musik gamelan.
- Penulis : Materi apa saja yang bapak sampaikan dalam mendalang, khususnya pada pementasan lakon Murid Murtad?
- Ki Enthus Susmono : Materi-materi yang disampaikan antara lain tentang sosial dan keagamaan. Materi yang disampaikan sesuai dengan tema wayangan, misalnya nikahan, halal bi halal dan sebagainya. Sedangkan pada lakon Murid Murtad, pesan yang disampaikan adalah tentang murid yang murtad lantaran tidak mau menyembah Allah SWT karena gugup ingin cepat kaya lalu melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Cerita-cerita dalam pementasan wayang santri sering mengambil dari kitab-kitab, seperti pada lakon Murid Murtad, saya mengambil cerita ini pada kitab *Durrotun Nasihin*.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Budiman Yulianto  
NIM : 081211005  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 20 Juli 1990  
Fakultas/Jur. : Dakwah dan Komunikasi Islam / KPI  
Alamat Asal : Jl. Ponorogo RT 06 RW 01 Sumurpanggung  
Kec.  
Margadana Kota Tegal.

### Jenjang Pendidikan :

1. SD N 03 Sumurpanggung Kota Tegal, lulus tahun 2002.
2. MTs N Margadana Kota Tegal, lulus tahun 2005.
3. MA N Kota Tegal, lulus tahun 2008.
4. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, lulus 2013.

### Pengalaman Organisasi :

- ✓ Sekretaris Umum LPM MISSI Fakultas Dakwah periode 2011-2012.

Semarang, 14 Juni 2013

**Budiman Yulianto**